BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT BPRS Lantabur Tebuireng

PT. Bank Pembiayaan Rakyar Syariah (BPRS) Lantabur Tebuireng yang awalnya dinamai PT. BPRS Lantabur merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan di kabupaten Jombang yang pertama kalinya menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Didirikan pada tahun 2006 yang pendiriannya diprakarsai oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (PPMQ TBI). Nama "Lantabur" sendiri Bermakna "Tidak Akan Merugi", makna ini sekaligus menjadi doa penyemangat dalam pengelolaan perusahaan. Dalam perkembangan selanjutnya, didorong semangat kebersamaan untuk membangun ekonomi umat, Pondok Pesantren Tebuireng turut serta memperkuat keberadaan Bank Syariah Lantabur dengan ditandai oleh penyematan nama "Tebuireng", sehingga menjadi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Lantabur Tebuireng" dan telah diresmikan pada tanggal 11 Agustus 2014.

Keterikatan Bank Syariah Lantabur tebuireng dengan kedua pondok pesantren tersebut, menjadikan perusahaan selain berlatar belakang motif usaha/profit, juga ditujuakan untuk kemandirian kedua pondok pesantren ternama tersebut pada khususnya dan kemajuan ekonomi umat islam pada umumnya hingga saat ini. Bank Syariah Lantabur Tebuireng memiliki 11 kantor pelayanan yang tersebar di 3 kantor di wilayah Jombang, 2 kantor diwilayah Mojokerto, 3 kantor di wilayah Surabaya, 2 kantor diwilayah

Sidoarjo, dan 1 kantor di wilayah Gresik, dan insyaalllah akan terus berkembang ke depannya.

1. Visi, Misi, dan Prinsip Kerja Perusahaan

Visi : mengembangkan amanah ekonomi umat

Misi : bermitra dan bergabung dengan masyarakat luas sebagai upaya pengembangan usaha kecil dan menengah dalam rangka menggali potensi daerah khususnya pada lembaga pendidikan islam.

Dalam menjalankan amanah umat yaitu mengelola dana titipan umat, PT BPRS Lantabur Tebuireng senantiasa mengacu pada prinsip kerja yang dimiliki, diantaranya adalah:

a. Keadilan

Bertindak adil terhadap nasabah, baik dalam pemberian imbalan atas simpanan berupa bagi hasil maupun penentuan margin keuntungan dan nisbah bagi hasil untuk pembiayaan dengan memperhatikan keuntungan kedua belah pihak

b. Kemitraan

Bank memandang nasabah penyimpan maupun pengguna dana berada dalam posisi yang sejajar yaitu sebagai mitra usah a yang amanah dan saling menguntungkan

c. Transparan

Nasabah dapat mengetahui laporan keuangan Bank yang ditampilkan sesuai kondisi sebenarnya secara nyata dan transparan,

sehingga secara tidak langsung dapat mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kualitas manajemen Bank melalui papan informasi publikasi yang selalu di perbaharui setiap 3 bulan.

d. Universal

Pelayanan jasa perbankan syariah yang ditawarkab diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status kehidupan, agama, suku bangsa, maupun golongan, sehingga adanya PT BPRS Lantabur tebuireng dapat dirasakan sebagai Rohmatan Lil ‘Alamin.

2. Struktur kepengurusan PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

a. Bagan struktur utama

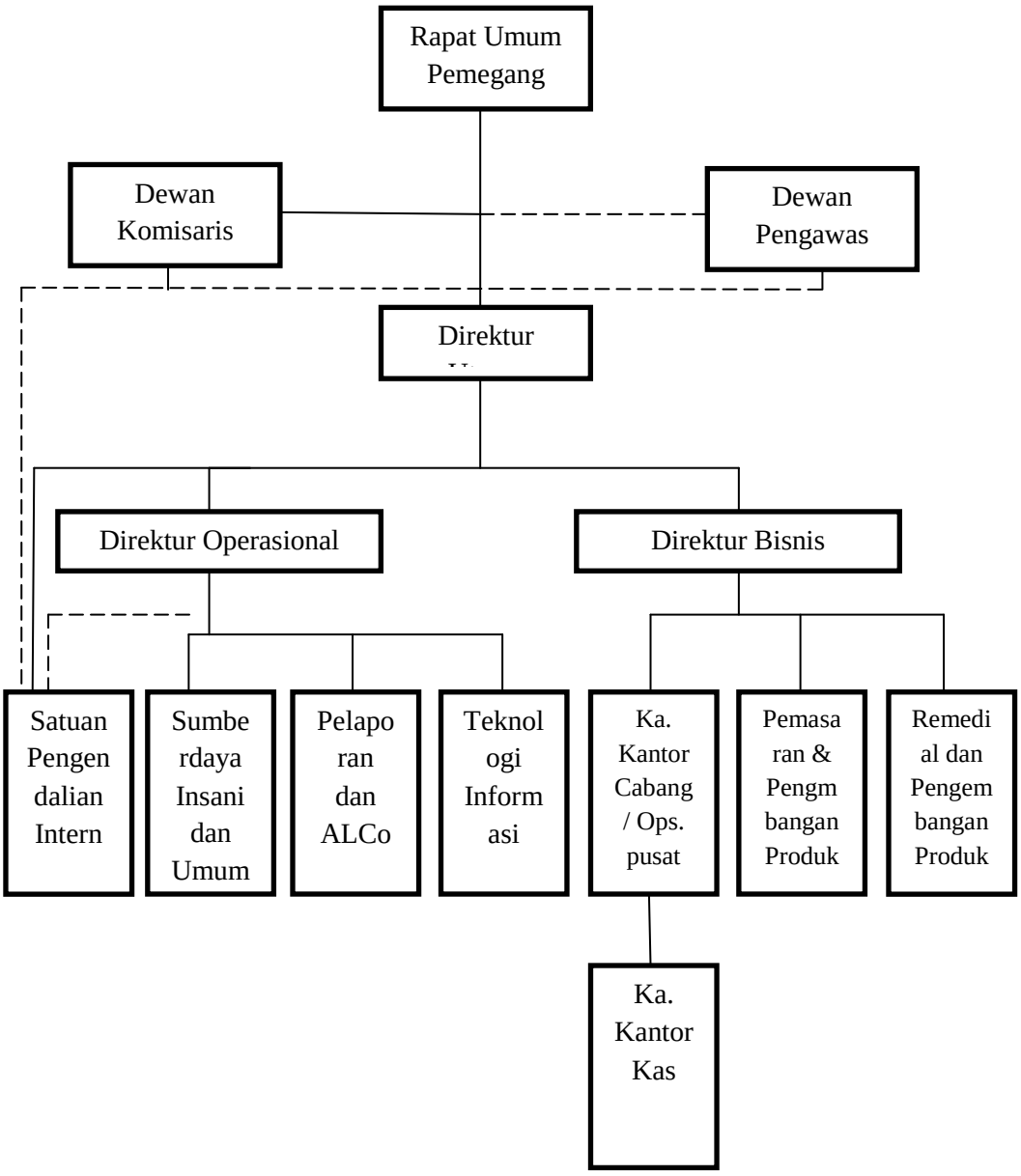

b. Bagan struktur cabang generik

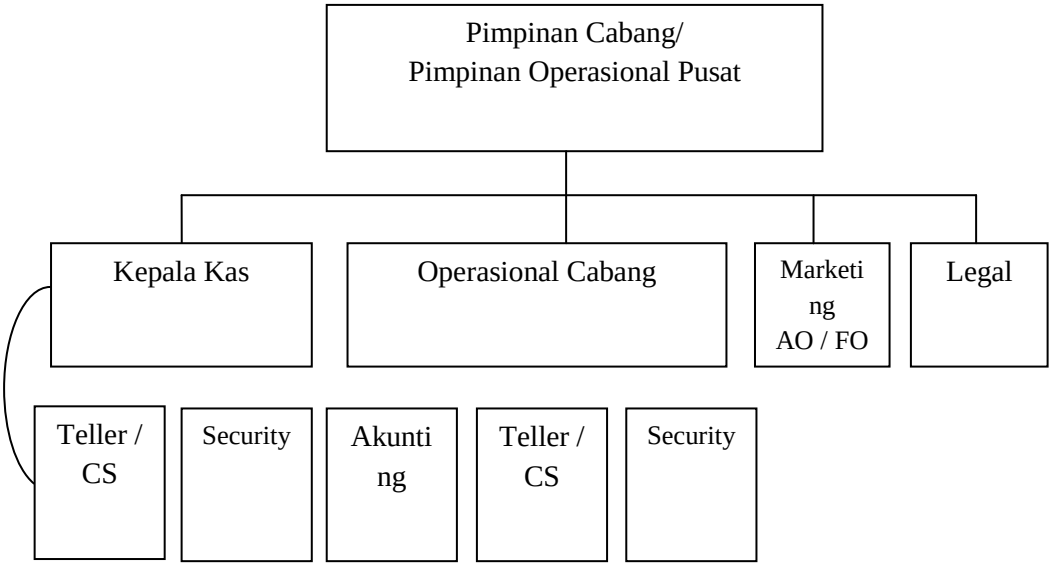

3. Produk-Produk Pembiayaan PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang terdapat beberapa produk pembiayaan, antaranya adalag sebagai berikut:

a) *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Akad yang digunakannya adalah akad *murabahah*, yaitu akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank akan melakukan pembeilan atau pemesanan barang sesuai permintaan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga beli ditambah keuntungan bank yang disepakati. Manfaat dari akad *murabahah* ini adalah:

1) Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, modal kerja
2) Dapat digunakan untuk konsumtif, misalnya pembelian kendaraan bermotor, peralatan rumah tangga, dsb.
3) Dapat digunakan sebagai investasi seperti pembelian rumah, tanah, dsb
4) Angsuran tetap selama masa perjanjian

Selain manfaat, terdapat pula fasilitas pada akad *murabahah* ini, dantaranya sebagai berikut;

a) Pembayaran angsuran dapat dilakukan di seluruh kantor resmi PT. POS Indonesia terdekat
b) Pembayaran juga bisa melalui transfer dari bank umum lain (*via virtual account*)
c) Selama masa pembiayaan di cover oleh asuransi
d) Diskon margin pada saat pelunasan dini

Kemudian dijelaskan pula ketentuan-ketentuan akad *murabahah* pada PT BPRS Lantabur Tebuireng, diantaranya adalah:

a.) Akad *murabahah* diperuntukkan perorangan dan badan usaha
b.) Harga jual kepada nasabah yaitu harga beli + margin yang disepakati
c.) Jangka waktu pembiayaan fleksibel

Selain itu, dijelaskan pula dokumen-dokumen yang dijadikan persyaratan nasabah dalam mengajukan pembiayaan *murabahah*, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Dokumen persyaratan pengajuan

pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng

No	Jenis Dokumen	Karyawan	Wiraswata	Profesional	Perusahaan
1	Copy identitas diri/ suami-istri/ pengurus	√	√	√	√
2	Copy surat nikah	√	√	√	√
3	Copy KK	√	√	√	√
4	Copy SIUP, TDP	–	√	–	√
5	Surat izin praktik/ SK profesi	–	–	√	
6	Salinan resmi koran/ tabungan 3 bulan akhir	√	√	√	√
7	Slip gaji bulan terakhir	√	–	–	–
8	Salinan rek. PLN/PAM/ Telepon	√	√	√	√

9	Akta perusahaab/ copy SK pengangkatan	√	–	–	√
10	NPWP atau SPT PPh 21	√	√	√	√
11	Laporan keuangan	–	√	–	√

b) PT

c) *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya/keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungjawab bersama sesuai kesepakatan. Akad yang digunakannnya adlah akad *musyarakah*, yaitu kerjasama antara bank dengan nasabah untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Manfaat dari pembiayaan *musyarakah* ini adalah:

1) Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, modal kerja, dsb
2) Dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana yang bersifat *short time*
3) Cocok untuk pengerjaan proyek supaya penyelesaiannya tepat waktu

Selain manfaat yang didapatkan nasabah dari pembiayaan musyarakah ini, terdapat pula fasilitas yang diperoleh nasabah, diantaranya adalah:

1) Sistem bagi hasil sesuai hasil proyek/usaha
2) Pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan *cash flow*
3) Jangka waktu pembiaayaan sesuai jadwal penyelesaian proyek
4) Setoran dapat dilakukan via kantor resmi PT. POS Indonesia
5) Setoran juga bisa melalui transfer bank umum lain

Kemudian dijelaskan juga ketentuan-ketentuan pada pembiayaan musyarakah ini,diantaranya sebagai berikut:

1) Diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha
2) Jangka waktu sesuai penyelesaian
3) Nilai guna agunan yaitu 120% dari plafond pembiayaan

Dalam pengajuan pembiayaan musyarakah di PT BPRS Lantabur Tebuireng, nasabah harus melengkapi dokumen-dokumen sebagai persyaratan pengajuan, diantara dokumen tersebut adalah:

Tabel 4.2

Dokumen persyaratan pengajuan

pembiayaan *musyarakah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng

No	Jenis Dokumen	Perorangan	Perusahaan
1	Copy identitas diri/ suami-istri/	√	√

	pengurus		
2	Copy surat nikah	√	–
3	Copy KK	√	–
4	Copy legalitas usaha (SIUP, TDP, dsb)	√	√
5	NPWP pribadi / perusahaan	√	√
6	Akta pendirian/ perubahan perusahaan	–	√
7	Data obyek pembiayaan	√	√
8	Laporan keuangan 3 tahun terakhir	√	√
9	Salinan rekening koran/ tabungan 3 bulan terakhir	√	√

d) *Mudharabah*

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk sutau usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil (nisbah). Akad yang digunakannya adalah akad *mudharabah*, yaitu kerjasama antara bank dengan nasabah dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan

pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Manfaat dari adanya akad mudharabah di PT BPRS Lantabur Tebuireng adalah:

a.) Usaha 100% dibiayai oleh bank

b.) Dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha

c.) Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal proyek

Adapun selain manfaat yang diperoleh oleh nasabah, terdapat pula fasilitas yang didapatkan nasabah dalam pembiayaan mudharabah, diantaranya adalah:

a.) Sistem bagi hasil sesuai hail proyrk/usaha

b.) Pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan *cash-flow*

c.) Jangka waktu pembayaran sesuai jadwal penyelesaian proyek

d.) Setoran dapat dilakukan melalui transfer dari bank umum lain atau via kantor resmi PT POS Indonesia

Kemudian dijelaskan juga ketentuan-ketentuan dalam melakukan pembiayaan mudharabah di PT BPRS Lantabur Tebuireng, diantaranya adalah:

a.) Diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha

b.) Jangka waktu sesuai penyelesaian proyek

c.) Nilai guna agunan yaitu 120% dari plafond pembiayaan

Dalam pengajuan pembiayaan mudharabah, terdapat beberapa dokumen yang harus dilengkapi oleh calon nasabah, diantara dokumen-dokumen tersebut adalah:

Tabel 4.3

Dokumen persyaratan pengajuan

pembiayaan *musyarakah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng

No	Jenis Dokumen	Perorangan	Perusahaan
1	Copy identitas diri/ suami-istri/ pengurus	√	√
2	Copy surat nikah	√	–
3	Copy KK	√	–
4	Copy legalitas usaha (SIUP, TDP, dsb)	√	√
5	NPWP pribadi / perusahaan	√	√
6	Akta pendirian/ perubahan	–	√
7	Data obyek pembiayaan	√	√
8	Laporan keuangan 3 tahun terakhir	√	√
9	Copy rek. koran/ tabungan 3 bulan terakhir	√	√

e) Multijasa *(ijarah)*

Multijasa merupakan pembiayaan yang diberikan oleh PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan multijasa tersebut berbentuk imbalan jasa *(ujrah)* atau fee. Besarnya *ujrah* atau fee disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal. Akad yang digunakan adalah *ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu jasa dan/atau barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) sebagai imbalan atas objek sewa tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan.

Manfaat dari pembiayaan multijasa ini adalah kemudahan dalam membiayai kebutuhan pendidikan, biaya traveling, dan biaya berobat. Pengembalian dana pembiayaan dapat diangsur dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian. Selain itu terdapat fasilitas yang didaptkan dari adanya pembiayaan multijasa ini, diantaranya adalah:

a.) Dapat digunakan untuk biaya pendidikan. Seperti biaya kuliah, dsb

b.) Dapat digunakan untuk biaya perjalanan (*traveling*) seperti biaya umroh, dsb

c.) Dapat digunakan untuk biaya berobat, seperti biaya operasi, persalinan, dsb

d.) Pembayaran dapat dilakukan diseluruh kantor resmi PT POS Indonesia terdekat

e.) Pembayaran bisa melalui transfer antar bank (ATM bank lain, *Mobile Banking*, *E-banking*, dsb)

f.) Jangka waktu pembiayaan fleksibel

g.) Diskon padda saat pelunasan dini

Terdapat pula ketentuan-ketentuan dalam pembiayaan multijasa (*ijarah*), diantaranya adalah:

a.) Perorangan atau badan usaha

b.) Harga jual kepadda nasabah adalah harga beli/sewa jasa +ujrah

c.) Mengisi form aplikasi pengajuan pembiayaan

Dalam melakukan pengajuan pembiayaan multijasa (*ijarah*), calon nasabah harus melengkapi dokumen-dokumen sebagai persyaratannya, diantaranya adalah:[1]

Tabel 4.4

Dokumen persyaratan pengajuan

pembiayaan multijasa *(ijarah)* di PT BPRS Lantabur Tebuireng

No	Jenis Dokumen	Karyawan	Wiraswasta	Profesional	Perusahaan
1	Copy identitas diri/ suami-istri/ pengurus	√	√	√	√
2	Copy surat nikah	√	√	√	√

[1] BPRS Lantabur Tebuireng dalam http://bprslantabur.id/ diakses 2 Februari 2021

3	Copy KK	√	√	√	√
4	Copy SIUP, TDP	–	√	–	√
5	Surat ijin praktek / SK profesi	–	–	√	–
6	Copy rek. koran/ tabungan 3 bulan terakhir	√	√	√	√
7	Slip gaji asli bulan terakhir	√	–	–	–
8	Salinan rek. PLN/telepon	√	√	√	√
9	Akta perusahaan/ Copy SK Pengangkatan	√	–	–	√
10	NPWP atau SPT PPh 21	√	√	√	√
11	Laporan neraca/ laba rugi	–	√	–	√

B. Paparan Data

1. Paparan tentang implementasi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Sesuai prosedur yang ada, implementasi pembiayaan *murabahah* merupakan hal sangat penting untuk dijalankan. Tolak ukur keberhasilan PT BPRS Lantabur Tebuireng dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya adalah dengan melihat kesesuaian pelaksanaan pembiayaan *murabahah* berdasarkan teori dan praltik pelaksanaannya.

Sebelumnya memasuki pembahasan pembiayaan *murabahah*, terdapat banyak produk pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng yang semuanya juga bertujuan untuk menyalurkan dana yang kelebihan ke nasabah yang membutuhkan. Adapun pembiayan tersebut terdiri dari pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, qardh,* dan *rahn*. Dari tahun ke tahun, pembiayaan *murabahah* yang menduduki tingkat nasabah terbanyak. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Riski selaku Manajer di PT BPRS Lantabur Tebuireng sebagai berikut:

> "Macam-macam produk pembiayaan di kantor kami cukup banyak Mbak, namun yang sering diminati oleh nasabah sampai sekarang adalah jenis pembiayaan *murabahah*. Meskipun di tahun 2020 memasuki masa pandemic covid-19, namun jumlah nasabah pembiayaan di kantor kami tidak mengalami penurunan. Mungkin dikarenakan para pelaku usaha juga sangat merasa butuh dengan bantuan pembiayaan dari kantor kami."[2]

Adapun peningkatan jumlah nasabah pembiayaan di tahun 2019 dan 2020 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

[2] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 04 Januari 2021

Gambar 4.5

Grafik peningkatan jumlah nasabah pembiayaan

Periode Des 2019 – Des 2020

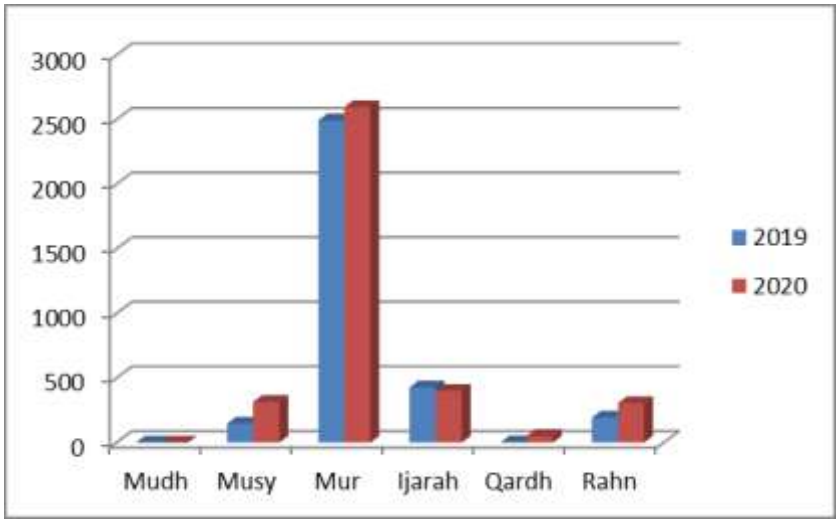

Sumber: Laporan Tahunan Manajer BPRS Lantabur Tebuireng

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan pembiayaan *murabahah*, PT BPRS Lantabur Tebuireng memiliki dua peran sekaligus. Pertama bank sebagai penyedia modal, dimana pihak bank syariah nantinya akan memberikan pembiayaan berupa uang yang kemudian dibelanjakan oleh nasabah untuk kebutuhan usahanya. Dalam hal ini, pembiayaan *murabahah* di ikuti oleh akad wakalah sehingga biasa disebut *murabahah* bil wakalah. Yang kedua, bank sebagai penyedia barang yang sesuai dengan pesanan nasabah. Dimana modal ataupun barang dari bank syariah tersebut nantinya akan ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati oleh keduanya. Hal tersebut merupakan hasil wawancara

dengan Bpk Riski selaku manajer PT BPRS Lantabur Tebuireng yaitu sebagai berikut:

> ”Untuk cara kerja pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng kami menggunakan dua tipe didalamnya. Dan pemilihan tipe tersebut kami serahkan sepenuhnya kepada pihak calon nasabah, apakah dia berkenan berupa modal dana atau justru memesan barang terlebih dahulu kepada bank. Lalu jika nasabah menghendaki yang berupa modal dana, maka harus disertai akad wakalah terlebih dahulu. Jadi nanti akan terjadi akad *murabahah* bil wakalah. Maksudnya bank mewakilkan kepada nasabah atas modal dana yang diberikannya untuk dibelanjakan barang/kebutuhan untuk pemenuhan usahanya. Dan untuk lebih umumnya yang terjadi selama ini di PT BPRS Lantabur Tebuireng yaitu model tipe yang menggunakan *murabahah* bil wakalah Mbak. Mungkin karena dengan begitu, nasabah dapat leluasa mengatur pembelanjaan kebutuhan atas usahanya, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan usaha nasabah”[3]

Kemudian mengenai batasan modal yang diberikan bank syariah kepada calon nasabah tergantung jumlah nilai dari jaminan nasabah, sehingga bank juga dapat mudah mengambil alternatif jika terjadi pembiayaan macet pada nasabah. Hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan Bpk riski selaku manajer di PT BPRS Lantabur Tebuireng sebagai berikut:

> “Kemudian untuk batasan modal yang kami berikan kepada calon nasabah juga ada Mbak. sebagai contoh untuk SHM yang sudah ada APHT nya itu 80% dari harga pasar, sedangkan untuk SHM yang tidak menggunakan APHT itu 60% dari harga pasar, dan ada juga yang menggunakan jaminan surat izin usaha. Dan

[3] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 04 Januari 2021

untuk jaminan yang berupa kendaraan bermotor juga ada batasan tahun dari barang jaminannya."[4]

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara bank mengetahui layak tidaknya calon nasabah diberikan pembiayaan. Serta adakah kriteria khusus untuk dapat menjadi nasabah pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng. Dalam hal ini, PT BPRS Lantabur Tebuireng menggunakan analisis 5C dalam pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bpk Riski menjelaskan sebagai berikut:

> "Untuk kriteria khusus yang diberikan kepada nasabah dari pihak bank tidak ada, seperti contoh jarak rumah nasabah dengan kantor, atau harus ber-KTP asal kota Jombang, itu semua tidak masuk pada kriteria calon nasbah kami. Yang terpenting kami menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition)* dalam melakukan analisis pembiayaan yang biasanya di lakukan oleh pegawai kami bagian Legal. Adapun setelah melakukan analisis pembiayaan kepada nasabah, pegawai kami mempresentasikan kondisi riil nasabah sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bank dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Biasanya hal-hal yang kami tanyakan saat survey seperti usahanya apa? modalnya dari mana? dan berapa? Kemudian kami juga menanyakan sedikit asal usul beridirinya usaha nasabah, lalu kenapa kok mengajukan pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng dengan maksud bertanya tujuan nya apa."[5]

Lalu pak Yusuf menambahkan penjelasan terkait pentingnya analisis 5C dalam pembiayaan *murabahah*, hal tersebut disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

---

[4] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 04 Januari 2021

[5] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 04 Januari 2021

> "Jika kami tidak menggunakan prinsip 5C dalam analisis pembiayaan, maka akan sangat kesulitasn Mbak dalam menentukan layak tidaknya nasabah diberi pembiayaan. Karena dengan modal percaya saja, dirasa sangat tidak cukup untuk memenuhi kewajiban nasabah"[6]

Kemudian dalam pelunasan pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng juga ada jangka waktunya, dan jika mendapati nasabah yang melakukan pelunasan dini, maka bank syariah akan memberikan diskon dalam total angsuran pembiayaanya. Adapun hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Riski sebagai manajer di PT BPRS Lantabur Tebuireng sebagai berikut:

> "Untuk jangka waktu dalam pelunasan pembiayaan *murabahah*, kami menyesuaikan dengan kemampuan nasabah dalam mengangsur tiap bulannya. Jadi setelah kami melakukan analisis pembiayaan, salah satunya juga untuk menentukan besaran angsuran nasabah setiap bulannya. Disini, yang terpenting kami mengutamakan rasa toleransi, kekeluargaan dengan hubungan kemitraan. Agar selama menjalankan transaksi, antara pihak bank dan nasabah juga sama-sama ringan dan tidak dirugikan sehingga pembiayaan dapat dijalankan hingga selesai tanpa terjadi pembiayaan macet.
>
> Kemudian jika terdapat nasabah yang melakukan pelunasan dini, maka kami akan memberikan diskon sesuai dimana nasabah melakukan pelunasan. Maksudnya misalnya nasabah A melakukan pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu 12 bulan, dan nasabah melunasi dibulan ke-6 berarti nasabah hanya membayar angsuran sampai di bulan ke-6 dengan melunasi jumlah pokok pinjamannya saja tanpa membayar margin keuntungan dibulan ke-7 sampai selesai"[7]

Kemudian terkait pembiayaan macet dan nasabah yang meninggal dunia, alternatif bank dalam menyikapinya adalah dengan memberi surat peringatan secara formal, surat panggilan, agar tetap ada

---

[6] Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Staff Pembiayaan pada tanggal 04 Januari 2021

[7] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 06 Januari 2021

komunikasi antara bank dengan nasabah.namun jika hal tersebut diabaikan oleh nasabah maka bank akan mengambil jalur pengadilan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Bpk Yusup selaku staff BPRS dalam wawancara sebagai berikut:

> "Dalam menangani nasabah yang mengalami pembiayaan macet, kami dari pihak bank yang pertama melakukan pengiriman surat secara formal yang berisi peringatan kepada nasabah bahwa telah terjadi pembiayaan macet padanya. Terkadang ada juga nasabah yang sama sekali tidak mengindahkan surat panggilan dari kami karena memang setiap nasabah memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut bertujuan agar komunikasi antara nasabah dengan bank tetap ada, tidak hilang kontak, sehingga dapat ditemukan solusinya bagaimana dan komitmen dari nasabah pun supaya dapat terwujud. Namun jika dari nasabah tidak ada iktikad baik, ataupun datang ke kantor atas surat panggilan tersebut untuk memberikan kejelasan, maka pihak bank dapat menindak lanjuti ke pihak yang berwajib bahkan sampai tingkat pengadilan. Atau juga pada tahap lelang, barang jaminan dari nasabah dapat kami lelang untuk memenuhi kewajibannya di bank. Kemudian tidak ada batasan waktu dalam melakukan penindakan pembiayaan macet, maksudnya kami menyesuaikan dengan komitmen yang telah dibuat kembali setelah nasabah melakukan komunikasi baik dengan bank. Jadi kalau dalam bank biasanya dapat dengan melakukan restruturisasiatau pengulangan dan penataan kembali terkait pelunasan pembiayaan.
>
> Kemudian jika mendapati nasabah yang meninggal dunia saat pembiayaan berlangsung, maka kita serahkan pada pihak asuransi karena setiap pembiayaan pasti ada asuransinya. Namun pihak asuransi harus dapat mengkonfirmasi dengan batas waktu maksimal 7 hari jam kerja setelah meninggalnya nasabah. Dan jika sudah lewat jangka waktu maka pihak asuransi tidak mentolerir hal tersebut. Jadi pihak keluarga nasabah harus komunikatif dengan memenuhi administrasi surat kematian atau surat dari dokter."[8]

Dalam menetapkan margin keuntungan pada pembiayaan *murabahah*, BPRS Lantabur Tebuireng menetapkannya berdasarkan perhitungan jumlah pinjaman nasabah dan disesuaikan dengan

[8] Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Staff BPRS pada tanggal 06 Januari 2021

kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara bersama Bpk Riski selaku manajer di BPR Syariah Lantabur Tebuireng sebagai berikut:

> "Untuk penetapan margin keuntungan, kami biasanya menetapkan margin keuntungan rata-rata antara 1% – 1,8% yang pasti tidak sampai dengan 2% dari pinjaman pokok pembiayaan. Dan dalam menentukan besaran angsuran pembiayaan perbulannya, pihak bank menyesuaikan dengan kemampuan nasabah dan sesuai dengan jumlah besaran pembiayaan. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah penghasilan nasabah dalam kesehariannya dan yang jelas bank juga mempertimbangkan keuntungan dari usaha yang dijalankan nasabah. Karena memang di BPR Syariah Lantabur Tebuireng ini, kami mengutamakan rasa kekeluargaan dengan nasabah agar hubungan dengan nasabah sama enaknya."[9]

Kemudian jika dibandingkan antara progress di tahun 2019 dengan masa pandemic covid-19 ini, BPR Syariah Lantabur Tebuireng mengaku bahwa bank tidak mengalami penurunan jumlah nasabah pembiayaan, terutama pada pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut diduga karena banyak pelaku UMKM yang merasa kurang dapat memenuhi kebutuhan usahanya. Berdasarkan penjelasan dari Bpk Yusup sebagai staff pembiayaan di BPR Syariah Lantabur Tebuireng adalah:

> "Jika dibandingkan dengan perkembangan bank pada tahun 2019, untuk jumlah nasabah pembiayaan di bank kami selama masa pandemic covid-19 alhamdulillah tidak sampai mengalami penurunan Mbak, namun dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah, pihak bank sangat membatasinya. Dalam artian kami memiliki kriteria lebih khusus untuk calon nasabah pembiayaan, karena di musim seperti sifat kehati-hatian kami harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak sampai terjadi kebocoran kas

[9] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 11 Januari 2021

bank syariah. Bukan masalah kas atau modal bank yang kurang untuk membiayai calon nasabah, tapi ya memang dimusim seperti ini berpotensi untuk orang bergelap mata Mbak.

Kemudian keuntungan yang kami peroleh selama masa pandemic covid-19, jika disesuaikan dengan rencana kerja di awal tahun otomatis bank mengalami penurunan, kurang lebih jika diukur dengan angka 100, kami masih memperoleh sekitar 70-80% dari target rencana kerja. Karena meskipun jumlah nasabah pembiayaan meningkat, tetapi tidak mempengaruhi keuntungan bank untuk meningkat, karena peningkatan tersebut tidak terlalu banyak. Namun penurunan keuntungan tersebut tidak sampai mengancam keselamatan kas bank, artinya kas bank masih dalam keadaan aman dan dapat terselamatkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya pemotongan atau pengurangan gaji karyawan, tunjangan hari raya (THR) juga masih penuh, dan tunjangan-tunjangan lainnya rencananya juga penuh"[10]

Selanjutnya untuk perbedaan yang terjadi ketika sebelum masuk pada masa pandemic covid-19 dan ketika sedang dimasa pandemic covid-19 ini yaitu mayoritas terletak pada permasalahan pembiayaan macet yang akhirnya ada kebija kan restrukturisasi covid-19 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut disampaikan oleh Bpk Riski dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

"Untuk perbedaan yang terjadi selama masa pandemic covid-19 ini mungkin lebih banyak ke pembiayaan macetnya Mbak, karena ya tidak hanya sector perbankan yang mengalami penurunan di masa ini, namun saya kira semua sektor perekonomian pasti mengalami penurunan dalam perkembangannya, sehingga menjadikan pembiayaan di dunia perbankan banyak mengalami kemacetan. Tetapi Alhamdulillah, dari pihak Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan-kebijakan restrukturisasi yang dapat mengatasi pembiayaan macet ini."[11]

[10] Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku Staff BPRS pada tanggal 11 Januari 2021

[11] Wawancara dengan Bapak Riski selaku Manajer Kantor Pusat pada tanggal 15 Januari 2021

2. Paparan tentang perkembangan usaha nasabah UMKM yang mendapati pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Supaya penelitian ini dapat dikatakan valid dan kredibel, dan juga agar dapat mengetahui bentuk perkembangan usaha nasabah UMKM setelah mendapati pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, maka penulis memaparkan hasil penelitian berupa wawancara dengan 3 (tiga) nasabah pembiayaan *murabahah* PT. BPRS Lantabur Tebuireng. Diantara hasil wawancara tersebut adalah:

Yang pertama peneliti mewawawancarai nasabah atas nama bapak Hendi, yang bertempat tinggal di desa Kaliwungu kec. Kaliwungu kab.Jombang. Pak Hendi ini berusia 32 tahun, dan kesehariannya beliau berprofesi sebagai pegawai swasta di salah satu kantor di Jombang. Pak Hendi menjadi nasabah di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang mulai tahun 2019 hingga sekarang tahun 2021. Beliau ini mempunyai usaha dibidang minuman lebih tepatnya yaitu jus buah. Usaha jus buah yang pak Hendi miliki ini bertempat di sebuah both container, dan both yang dimiliki pak Hendi ini awalnya hanya ada 1 both, hingga sekarang terdapat 2 both jus buah. Pak Hendi melakukan pengajuan pembiayaan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng ini murni digunakan sebagai modal awal sekaligus modal utama dalam mendirikan usaha jus buahnya. Jumlah pengajuan awal pak Hendi sebesar Rp 9.500.000 dan untuk yang tahun ini pak Hendi menaikkan

pengajuan pembiayaannya sebesar Rp. 40.000.000. Hal tersebut dilakukan karena pak Hendi ingin mengembangan usaha jus buahnya agar lebih berkembang dari sebelumnya. Hal tersebut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Hendi setelah melakukan transaksi di BPRS Lantabur Tebuireng, sebagai berikut:

> "Saya menjadi nasabah di Bank Syariah ini baru tahun 2019 mbak, hingga sekarang Alhamdulillah saya merasa cocok dan nyaman menjadi nasabah di bank syariah ini. Usaha yang saya jalankan adalah usaha minuman jus buah, yang mana awalnya jus buah tersebut hanya ada 1 (satu) outlet dan berlokasi di sebuah both minuman di daerah Kaliwungu dekat dengan rumah saya. Lalu beberapa bulan kemudian both jus buah saya Alhamdulillah dapat bertambah mbak, sehingga sampai sekarang outletnya ada 2 (dua) both. Dan saya melakukan pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng ini murni saya gunakan sebagai usaha jus buah saya, maksudnya mulai dari awal berdiri sampai sekarang modal utamanya ya dari hasil pembiayaan *murabahah* ini. Besaran nominal yang saya ajukan pertamanya sejumlah Rp. 9.500.000,00 hingga sekarang Alhamdulillah akan segera selesai, dan saya akan mengajukan kembali dengan nominal yang agak tinggi mbak, yaitu sebesar Rp. 40.000.000,00 yang akan saya gunakan untuk lebih mengembangkan usaha jus buah saya."[12]

Kemudian peneliti menanyakan jumlah omset penjualan dan laba bersih dari usaha jus buah pak Hendi setiap bulannya dari awal didirikannya usaha. Beliau mengaku bahwa omset penjualan setiap bulannya sekitar Rp. 6.000.000. Dan laba bersih yang didapatkan pak Hendi sebesar Rp. 4.000.000- Rp. 5000.000 setiap bulannnya, semua itu untuk 1 outlet jus buah. Kemudian pak Hendi juga mengaku bahwa untuk saat ini omset penjualan dan laba bersih yang didapatkannya mencapai 2 kali lipat, dikarenakan outlet yang dimiliki pak Hendi

[12] Wawancara dengan Bapak Hendi, pengusaha di bidang minuman jus buah, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 18 Januari 2021

bertambah jadi 2 (dua). Pernyataan tersebut merupakan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

> "Untuk omset penjualan yang saya dapatkan setiap bulannya sebesar Rp. 6.000.000,00 mbak, dan keuntungan bersihnya saya mendapatkan kurang lebih Rp. 4.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 setiap bulannya. Dan semua itu 1 outlet jus buah mbak sejak awal berdirinya usaha saya. Kalau untuk yang sekarang, karena outlet usaha saya bertambah jadi 2 (dua), Alhamdulillah omset penjualan dan keuntungan bersih yang saya dapatkan mencapai 2 (dua) kali lipat dari yang sejak awal saya dirikan, yaitu sekitar Rp. 16.000.000,00 untuk omset penjualannya dan untuk keuntungan bersihnya sekitar Rp. 10.000.000,00 – Rp. 11.000.000,00. "[13]

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait kesan dari pelayanan PT BPRS Lantabur Tebuireng. Menurut pak Hendi pelayanan dari BPRS Lantabur sangat bagus, cepat dan mudah untuk persyaratan dokumen pengajuannya. Hal tersebut disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

> "Menurut saya ya mbak, di BPRS Lantabur Tebuireng ini pelayanannya sangat cepat, tidak ribet untuk dokumen-dokumennya, dan yang pasti pencairannya pun juga cepat. Bahkan pencairan dananya bisa dihitung detik, karena memang langsung via transfer rekening saya. Alhamdulillah saya di BPRS Lantabur Tebuireng sudah termasuk nasabah yang bisa dipercaya sehingga untuk urusan pelayanan saya cukup mendapatkan kemudahan".[14]

Peneliti juga menanyakan perkembangan usaha yang dirasakan oleh pak Hendi setelah mendapati pembiayaan di BPRS Lantabur. Beliau mengaku bahwa usaha yang baru 2 (dua) tahun didirikannya,

---

[13] Wawancara dengan Bapak Hendi, pengusaha di bidang minuman jus buah, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 18 Januari 2021

[14] Wawancara dengan Bapak Hendi, pengusaha di bidang minuman jus buah, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 18 Januari 2021

belum terlihat begitu pesat perkembangannya. Hal tersebut dibuktikan dengan masih berdirinya 2 outlet, dan penambahan karyawan juga belum begitu banyak. Beliau juga mengaku bahwa sejak memasuki masa pandemic covid-19 ini, usaha jus buah yang dimilikinya mengalami penurunan. Hal tersebut disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

> "Untuk perkembangan usaha yang saya miliki, karena memang saya baru membangun usahanya di tahun 2019 jadi belum begitu terlihat pesat Mbak, ya karena memang untuk mengembangkan usaha itu harus mempunyai strategi yang bagus. Sedangkan saya sendiri juga punya tanggungan di kantor tempat kerja saya. Semua itu dubuktikan dengan jumlah outlet yang saya miliki masih 2 outlet dan untuk karyawan saya juga belum seberapa untuk merekrutnya lagi.
>
> Kemudian jika ditanya perkembangan usaha antara sebelum memasuki masa pandemic covid-19 dengan saat pandemic saat ini, sudah jelas sangat menurun Mbak. Sebagai contoh ketika sebelum pandemic jumlah penjualan dari 2 outlet saya mencapai ratusan cup tiap harinya. Sedangkan di masa pandemic ini untuk penjualan tiap harinya dari 2 outlet hanya berkisar puluhan cup jus buah saja. Selain itu, pembatasan jam operasional bagi pelaku UMKM juga menyebabkan penjualan kami menurun. Yang biasanya outlet kami buka dari jam 9 pagi hingga jam 8 malam, setelah ada peraturan dari pemerintah daerah maka outlet kami hanya buka sampai dengan jam 7 malam. Namun meskipun begitu, Alhamdulillah jika dihitung, saya masih dibilang tidak mengalami kerugian dan usaha jus buah saya masih tetap berjalan sampai sekarang. Hanya saja itu tadi, jumlah penjualan kami menurun. Dan untuk sementara ini, belum ada karyawan yang saya berhentikan, karena kalau menurut saya meskipun dimasa pandemic covid-19 seperti ini usaha minuman dan makanan akan tetap ramai pasarnya, beda lagi dengan usaha-usaha yang bergerak dibidang jasa seperti percetakan atau yang lainnya mungkin."[15]

[15] Wawancara dengan Bapak Hendi, pengusaha di bidang minuman jus buah, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 18 Januari 2021

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait bagaimana pengaruh atau efek adanya pembiayaan *murabahah* dari PT BPRS Lantabur Tebuireng, pak Hendi mengaku bahwa pembiayaan *murabahah* dari PT BPRS Lantabur Tebuireng sangat membantu dalam upaya pengembangan usahanya di masa pandemic covid-19 ini. Selain itu beliau juga mengaku bahwa pembiayaan tersebut dapat menginovasi produk usahannya. Hal tersebut disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

> "Menurut saya di masa pandemic covid-19 seperti ini, pembiayaan *murabahah* dari PT BPRS Lantabur Tebuireng sangat membantu saya dalam mempertahankan usaha jus buah saya. Karena dimasa sepert ini, yang saya rasakan memang kesulitan dalam mencari modal usaha, sedangkan jika modal yang saya gunakan bersumber dari modal pribadi itu tidak akan mencukupi kebutuhan usaha jus buah saya. Sehingga hal tersebut yang menjadikan saya melakukan pengajuan pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng. Selain itu, modal dari pembiayaan tersebut saya gunakan untuk menginovasi usaha jus buah saya, karena manurut saya, dimasa pandemic covid-19 ini perlu adanya inovasi produk agar dapat menarik daya pembeli."[16]

Kemudian yang kedua wawancara dilakukan kepada nasabah dengan nama Bapak H. Muhammad Wagi, yang bertempat tinggal di Desa Sumberwinong Kec Jombang Kab Jombang, beliau berusia 66 tahun. Bapak yang tergolong dalam usia tua ini memiliki usaha dalam bidang pertanian, setiap tahunnya beliau selalu rutin menanam dengan urutan padi-padi-jagung dengan sawah yang disewanya. Bapak H.

[16] Wawancara dengan Bapak Hendi, pengusaha di bidang minuman jus buah, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 18 Januari 2021

Muhammad Wagi ini sudah menjadi nasabah di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang sejak tahun 2010 hingga sekarang atau kurang lebih 10 tahun lamanya. Awal beliau mengajukan pembiayaan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng sebesar Rp. 10.000.000 dan itu digunakannya sebagai pelengkap modal usaha pertaniannya, karena beliau mengaku bahwa modal utama usaha pertaniannya berasal dari dana pribadi. Dan terakhir kali bapak H. Muhammad Wagi ini mengajukan pembiayaan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng sebesar Rp. 15.000.000. Terdapat peningkatan pengajuan pembiayaan dari tahun sebelumnya, pengajuan terakhir pun masih tetap sama digunakan sebagai modal tambahan atau pelengkap dari modal utamanya. Setelah mendapati pembiayaan *murabahah*, beliau mengaku bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan usaha pertaniannya, bahkan beliau juga merasakan keberkahan dalam kehidupannya teruatama di keluarganya setelah beralih transaksi ke Bank Syariah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak H. Muhammad Wagi melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti disaaat siang hari, sebagai berikut:

> Saya menjadi nasabah pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang ini kurang lebih sudah ada 10 tahun mbak. Usaha yang saya jalankan hanya satu bidang yaitu pada bidang pertanian. Dan lahan sawah yang saya gunakan itu bukan lahan sawah saya sendiri, melainkan sawah persewahan. Di awal tahun saya memulai usaha tersebut lahan luasnya sekitar 1 hektar dan sampai sekarang mencapai 2,5 hektar.
>
> Saya sering mbak melakukan pengajuan pembiayaan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng ini, karena bagi saya Bank Syariah disini sangat membantu dalam meningkatkan usaha pertanian saya, sebagai contoh ditahun 2020 ini. Entah kenapa musin hujan di tahun 2020 sekarang agak mundur waktunya yang biasanya bulan

September sudah mulai musin hujan sekarang baru bulan November ada hujan, sehingga sangat berpengaruh pada usaha pertanian saya yang mana tanaman nya butuh banyak air. Lalu dengan adanya pembiayaan dari bank syariah ini saya terbantu dalam urusan pengairan sawah saya, Jadi dana pembiayaan dari bank syariah ini saya gunakan sebagai modal pelengkap dari usaha pertanian saya karena modal utama usaha saya bersumber dari dana pribadi. Besar nominal yang biasanya yang saya ajukan ke PT. BPRS Lantabur Tebuireng ini sebesar Rp. 10.000.000 mbak, dan itu saya rutin ajukan setiap tahunnya. Baru tahun 2020 ini saya mengajukan agak tinggi sebesar Rp. 15.000.000 ya karena tahun 2020 menurut saya musimnya kurang menentu. Sebagai contoh biasanya 1 hektarnya saya memperoleh keuntungan Rp 28.000.000 – Rp 35.000.000, nah di tahun 2020 saya hanya memperoleh Rp 14.000.000 saja mbak, atau kurang lebih separuh dari biasanya.

Saya akui bahwa setelah saya beralih transaksi ke Bank Syariah ini, alhamdulillah keberkahan dalam hidup saya semakin bertambah, misalnya saya ini sebenarnya sebagai karyawan swasta, dari sini dapat saya rasakan keberkahan tersebut dalam bentuk kenaikan gaji saya. Mungkin karna Allah ridla atas pekerjaan yang saya jalankan selama ini dengan bantuan dana yang berbasis syariah juga. Selain itu sawah yang saya jadikan usaha tersebut Alhamdulillah kecil dalam mengalami kerugian .

Untuk kemajuan yang menyangkut dengan usaha pertanian saya pastinya ada Mbak, namun tidak seberapa besar perkembangannya. Karena saya sendiri menyadari, bahwa seorang diri saya yang sudah berumur tua kalah dengan semangatnya pengusaha muda sekarang. Yang pasti Alhamdulillah usaha pertanian saya setiap tahunnya masih dapat berjalan dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, hasil dari usaha pertanian saya itu Alhamdulillah juga dapat memberangkatkan haji anak dan istri saya, serta keluarga saya juga dapat mengendarai kendaraan yang lebih nyaman, begitu mbak. intinya sejak saya beralih ke Bank Syariah hidup saya merasa tambah berkah.

Kemudian kalau kesan yang saya rasakan terhadap pelayanan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng ini, pelayanannya sangat ramah apalagi mbak customer service nya. Selain itu pencairan dananya juga cepat, tidak perlu menunggu antri lama, lalu persyaratan berkas-berkasnya juga tidak begitu rumit. Pokoknya saya merasa nyaman dengan pelayanan di bank syariah ini.[17]

[17] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Wagi, pengusaha di bidang pertania, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021

Kemudian peneliti menanyakan perubahan-perubahan pada masa pandemic covid-19 yang dialami oleh Bapak H Muhammad Wagi dalam usaha pertaniannya, beliau mengaku bahwa terjadi sedikit penurunan dalam mendapatkan keuntungan usahanya. Hal tersebut dikarenakan biaya perawatan tanamannnya mengalami kenaikan harga. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut;

> "Jika ditanya terkait perubahan yang terjadi pada usaha pertanian saya di masa pandemic covid-19 ini, terdapat perbedaan pada biaya perawatannya jika dibandingkan sebelum memasuki masa pandemic covid-19. Sebagai contoh pada harga pupuk pertanian mengalami sedikit kenaikan, yang mulanya seharga Rp. 500.000 per 450 rhu (setengah hektar), sekarang saat masa pandemic covid-19 ini menjadi Rp. 675.000 per 450 rhu (setengah hektar). Dari situ maka biaya dalam menjalankan usaha saya mengalami kenaikan. Sehingga keuntungan yang saya dapatkan juga tidak sebesar sebelumnya. Namun Alhamdulillah dengan bantuan modal berupa pembiayaan *murabahah* dari bank syariah, saya merasa cukup terbantu dalam mengatasi hal tersebut."[18]

Yang ketiga, peneliti mewawancarai nasabah PT BPRS Lantabur Tebuireng yang mendapati pembiayaan *murabahah*. Belliau bernama ibu Fatimah yang berusia seitar 35 tahun dan berdomisili di Dusun Dempok RT.04/RW.04 Desa Sidomulyo Kecamatan Jombang. Usaha yang dimiliki Ibu Fatimah yaitu usaha dagang sayur keliling. Usaha tersebut telah didirikan olehnya sejak tahun 2018 atau sekitar 3 tahun berjalan. Setiap harinya Ibu Fatimah berkeliling menghabiskan barang dagangannya yang diambilnya dari pasar induk di kabupaten

[18] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Wagi, pengusaha di bidang pertania, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021

Jombang. Baliau mengaku telah menjadi anggota nasabah di PT BPRS Lantabur Tebuireng sejak membangun usaha miliknya hingga sekarang. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Fatimah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat beliau mengawali untuk transaksi di BPRS Lantabur Tebuireng sebagai berikut:

> "Pekerjaan saya setiap harinya ya berjualan atau berdagang sayur keliling Mbak, dan saya ambilnya ke Pasar Induk Sayur di Jombang. Biasanya berangkat nya jam 4 pagi dan berkelilingnya ketika sudah agak terang. Lalu saya menjadi anggota nasabah pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng sejak tahun 2018 Mbak, dan pertama saya menjadi nasabah ya karena saya merasa butuh pemasukan modal dari pihak bank untuk dapat membangun usaha dagang saya. Untuk usaha sayur ini merupakan pekerjaan utama saya Mbak dan modal yang saya gunakan juga tidak sepenuhnya berasal dari modal pribadi saya, sehingga saya mengajukan pembiayaan ke PT BPRS Lantabur Tebuireng ini. Pengajuan pertama saya sebesar Rp.6.000.000 dengan jangka waktu pelunasan 24 bulan. Modal pertama tersebut saya gunakan untuk membelanjakan keperluan usaha dagang saya, seperti beli gerobak sayur, biaya pembenahan sepeda buat keliling, dan sisanya saya gunakan untuk modal belanja sayur-sayurnya.
>
> Dan sementara pengajuan pembiayaan saya yang terakhir sebesar Rp. 5.000.000 Mbak, karena saya rasa tidak perlu modal yang cukup besar lagi dalam mengembangkan usaha sayur saya ini, tdak seperti waktu saya mengawali berusaha yang membutuhkan modal usaha cukup besar. Kemudian alasan saya tidak menaikkan pengajuan karena dari perputaran modal saya selama ini sudah cukup untuk membelanjakan kebutuhan usaha"[19]

Selanjutnya peneliti menanyakan omset penjualan Ibu Fatimah ketika sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan di bank syariah. Beliau mengaku bahwa adanya pembiayaan dari bank syariah tersebut sangat membantunya dalam mengembangkan usahanya. Beliau juga

[19] Wawancara dengan Ibu Fatimah, pengusaha di bidang Sayuran, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 22 Januari 2021

mengaku bahwa omset penjualannya mengalami kenaikan. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Saya akui bahwa bantuan permodalan lewat pembiayaan dari PT BPRS Lantabur Tebuireng ini sangat membantu saya dalam menjalankan usaha dagang saya. Sebagai contoh saya dapat menambah jumlah belanjaan sayuran yang akan saya jual keliling. Hal tersebut saya rasa memang diperlukan, karena semakin banyak barang dagangan saya, maka pembeli juga akan merasa puas dengan tersedianya banyak dagangan yang saya bawa. Sehingga dapat dijadikan sebagai langganan sayur setiap harinya. Kemudian omset yang saya peroleh setiap harinya sekitar Rp.100.000 itu sebelum saya mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, alias modal masih terbatas modal pribadi. Lalu seiring berjalannya waktu, setelah saya mendapatkan modal tambahan dari bank syariah maka omset penjualan saya meningkat setiap harinya, yaitu sebesar Rp.150.000 – Rp.200.000."[20]

Kemudian peneliti menanyakan alasan Ibu Fatimah menjadi anggota nasabah pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng. Beliau mengaku bahwa hanya di PT BPRS Lantabur Tebuireng yang mudah baginya untuk melakukan pengajuan pembiayaan. Selain itu, jaminan yang tidak ada batas minimalnya menjadikan Ibu Fatimah memilih PT BPRS Lantabur Tebuireng sebagai tempat pengajuan pembiayaannya. Berdasarkan penjelasan Ibu Fatimah dalam wawancara sebagai berikut:

> "Alasan dan sekaligus kesan saya memilih untuk mengajukan pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng ini adalah karena bagi saya, PT BPRS Lantabur Tebuireng sangat mudah dalam memberikan pembiayaan, bahkan di PT BPRS Lantabur Tebuireng sangat mengedepankan rasa kekeluargaan dan rasa toleransi yang tinggi. Selain itu, di PT BPRS Lantabur Tebuireng dalam hal perlengkapan persyaratan pengajuan

[20] Wawancara dengan Ibu Fatimah, pengusaha di bidang Sayuran, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 22 Januari 2021

pembiayaan juga tidak rumit dan ruwet. Artinya dokumen-dokumen persyaratan sangat mudah untuk saya penuhi. Hal itu semua yang menjadikan keunggulan bagi bank syariah dalam memperoleh penilaian positif dalam kegiatan operasionanya.“[21]

Selain itu, peneliti juga menanyakan progress dari usaha Ibu Fatimah ketika belum memasuki pada masa pandemic covid-19 dan ketika sedang dalam masa pandemic covid-19 ini. Beliau mengaku bahwa usaha dagang sayur yang setiap harinya di jalankan tersebut mengalami sedikit penurunan dalam penjualannya. Hal tersebut dikarenakan banyak peraturan daerah yang membatasi kegiatan sosial termasuk kegiatan di pasar. Semua itu sesuai dengan pernyataan dari Ibu Fatimah dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk perkembangan terkait usaha saya ketika sebelum memasuki masa pandemic covid-19 alhamdulillah bisa dikatakan bagus Mbak, mulai dari penjualan, pelanggan, bahkan keuntungan juga lumayan naik setiap minggunya. Lalu ketika mulai memasuki masa pandemic covid-19 ini, usaha dagang sayur saya mulai mengalami penurunan mulai dari omset penjualan, pelanggan juga mulai berkurang, dan pasar yang mulai sepi.
Tetapi saya merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *murabahah* dari PT BPRS Lantabur Tebuireng, karena dengan itu dapat mengangkat kerugian-kerugian yang saya alami. Sehingga saya dapat memperbarui kembali usaha dagang saya.“[22]

Dan yang terakhir, peneliti menanyakan upaya-upaya yang dilakukan oleh Ibu Fatimah dalam menghadapi penurunan atas usaha dagangnya terbut. Beliau menjelaskan terkait upaya yang dilakukannya adalah dengan mengatur kembali modal usaha, budget

[21] Wawancara dengan Ibu Fatimah, pengusaha di bidang Sayuran, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 22 Januari 2021

[22] Wawancara dengan Ibu Fatimah, pengusaha di bidang Sayuran, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 22 Januari 2021

belanjanya, dan target pasarnya. Hal tersebut dijelaskannya dalam wawancara sebagai berikut:

> "Untuk upaya saya dalam mempertahankan usaha dagang di masa pandemic covid-19 ini, saya mengurangi budget belanja sayurnya agar tidak sampai tersisa setiap harinya. Karena jika tidak begitu, akan banyak sayuran yang tersisa dan hanya akan membuang-buang sehingga kerugian setiap harinya akan semakin bertambah. Bagi saya yang terpenting setiap harinya ada pemasukan dari pada tidak sama sekali. "[23]

C. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian tentang implementasi pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Berdasarkan paparan data diatas, terdapat 3 (tiga) faktor temuan penelitian tentang implementasi pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, diantaranya yaitu:

Pertama, pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak peminatnya jika dibandingkan dari pembiayaan yang lain. Hal tersebut disebabkan karena pembiayaan *murabahah* mudah dan efektif digunakan dalam penggunaanya.

Kedua, dalam menjalankan pembiayaan *murabahah* PT BPRS Lantabur Tebuireng menggunakan 2 (dua) tipe akad didalamnya, yaitu akad *murabahah* murni dan akad *murbahahah bil wakalah.* Adapun pemilihan dari salah satu kedua akad tersebut, pihak bank syariah menyerahkan sepenuhnya kepada nasabah. Artinya pihak nasabah bebas memilih dari kedua akad yang diehendaki.

---

[23] Wawancara dengan Ibu Fatimah, pengusaha di bidang Sayuran, sebagai anggota pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang, pada hari selasa tanggal 22 Januari 2021

Ketiga, PT BPRS Lantabur Tebuireng tidak mengalami penurunan jumlah nasabah pembiayaan saat memasuki masa pandemic covid-19. Hal tersebut diduga karena banyak dari para pelaku UMKM yang merasa membutuhkan suntikan dana dari pihak luar untuk dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya. Namun, meskipun tidak mengalami penurunan jumlah nasabah pembiayaan, PT BPRS Lantabur Tebuireng juga tidak mengalami peningkatan keuntungan di tahun 2020, karena jumlah nasabah yang meningkat tidak begitu banyak. Selain itu, penurunan keuntungan bank syariah tersebut bukan karena kekurangan modal, melainkan pihak bank memang membatasi pemberian pembiayaan kepada calon nasabah baru, dengan tujuan menjaga agar tidak terjadi kebocoran kas bank. Sehingga sikap hati-hati di masa pandemic covid-19 harus lebih ditingkatkan.

2. Temuan penelitian terkait perkembangan usaha nasabah UMKM yang mendapati pembiayaan *murabahah* di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Pembiayaan *murabahah* yang ada di PT BPRS Lantabur Tebuireng dalam penerapannya dapat menimbulkan beberapa perkembangan usaha yang dimiliki oleh nasabah kategori pelaku UMKM. Namun di saat memasuki masa pandemic covid-19, perkembangan usaha tersebut

sedikit mengalami penurunan. Adapun beberapa perkembangan usaha yang didapatkan oleh para nasabah yaitu:

Pertama, terdapat nasabah yang dapat mengembangkan usahanya dengan bertambahnya cabang usaha yang dimilikinya. Hal tersebut tidak lepas dari pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh PT BPRS Lantabur Tebuireng, karena si pemilik nasabah mengaku bahwa beliau merintis usaha tersebut sepenuhnya modal bersumber dari pemberian pembiayaan *murabahah*.

Kedua, terdapat nasabah yang merasakan perkembangan usahanya dengan bertambahnya keberkahan dalam menjalankan usaha. Pemilik usaha memberi pengakuan bahwa pemberian pembiayaan *murabahah* dari PT BPRS Lantabur Tebuireng sangat membantunya dalam mengatasi beberapa kendala di saat memasuki masa pandemic covid-19. Sehingga usaha yang dimilikinya masih dapat tetap berjalan dengan lancar.

Ketiga. terdapat nasabah yang juga dapat merasakan perkembangan usaha yang dimilikinya dengan dapat menginovasi produk usahanya. Artinya ketika suatu usaha dapat menginovasi produknya, maka dapat meningkatkan kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat.